

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi : kasus ini di ambil di PMB Siti Hajar,S.ST  
: serta di lakukan kunjungan rumah.  
Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaan dimulai pada  
: praktik klinik kebidanan III pada  
.

#### **B. Subyek Laporan Kasus**

Subyek laporan kasus : Ibu Nifas Ny.V P1 A0 dengan masalah  
: pengeluaran ASI yang kurang lancar.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat yang di gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas
2. Buku KIA (kesehatan Ibu dan Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data.
3. Lembar standar operasional prosedur (SOP)
  - a. SOP Teknik Menyusui Yang Benar
  - b. SOP Pijat Oksitosin
4. Instrument untuk pendokumentasian penatalaksanaan yang di berikan dengan dokumentasi SOAP
  - a. S ( Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri serta keluhan yang di alami.

b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian Hasil pemeriksaan fisik, hasil ttv, dan keluhan pasien yang di rumuskan dalam data focus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 varney.

c. A (Analisa Data)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnose, dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2,3, dan 4 varney.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5,6, dan 7 varney.”

#### **D. Teknik atau Cara Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder.

1. Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas dengan pengeluaran ASI kurang lancar sesuai 7 langkah varney

a. Wawancara

Wawancara di lakukan pada pasien, keluarga pasien, serta bidan di PMB siti hajar untuk mendapatkan data secara lengkap sesuai dengan format asuhan kebidana ibu nifas.

Alat yang di gunakan dalam wawancara :

- 1) Format Pengkajian Nifas
- 2) Buku tulis
- 3) Bolpoin

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini bertujuan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan.

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini di peroleh dari rekam medik pasien yang diperoleh dari buku KIA dan di tulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

## E. Bahan dan Alat

Dalam melakukan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan pada ibu nifas, dengan ASI tidak lancar penulis menggunakan alat-alat berikut :

1. “Alat Wawancara
  - a. Format pengkajian ibu nifas
  - b. Buku tulis
  - c. Bolpoin dan penggaris
2. Observasi
  - a. Lembar paduan observasi pijat oksitosin
  - b. Lembar SOP Teknik Menyusi
  - c. Lembar SOP Pijat Oksitosin
  - d. Tensimeter dan stetoskop
  - e. Thermometer
  - f. Jam tangan
  - g. Pijat oksitosin
    - 1) *Baby oil* secukupnya
    - 2) Waslap
    - 3) Handuk bersih
    - 4) Air hangat
3. Dokumentasian
  - a. Status catatan medis pada ibu nifas
  - b. Dokumentasi di catatan KIA
  - c. Alat tulis”

## F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 1. Matriks Kegiatan

NO.	Tanggal dan Waktu	Kegiatan
1.	18 January 2023	Pembuatan Laporan Proposal
2.	21 January 2024	Survey Praktik Mandiri Bidan
3.	25 Maret 2024	Dinas PMB
4.	18 April 2024	<p>Pengkajian ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengkajian data meliputi tanda pen geluaran ASI, tanda kecukupan ASI, tanda kecukup an ASI, dan teknik menyusui.</li> <li>2. Melakuk an pemeriksaan tanda-tanda vital</li> <li>3. Melakukan pemerikaan fisik</li> <li>4. Memberitahu pemeriksaan fisik</li> <li>5. Melakukan informend consent untuk men jadi pasien stud i kasus laporan tugas akhir gajarkan pijat oksitosin kepada ibu dan suami dan mengecek kecukupan asi</li> <li>6. Mengajarkan pijat oksitosin kepada ibu dan sua mi dan mengecek kecukupan asi</li> <li>7. Member ikan sua mi kesem patan untuk men coba pijat oksitosin pada ibu</li> <li>8. Memberitahu ibu dan suami bahwasanya pijat oksitosin sebaiknya ter us dilakukan sebanyak 2x dalam sehari pagi dan sore selama 5 hari kedepan untuk memastikan bahwa pen geluaran ASI ben ar-benar lancar</li> <li>9. Memberikann Pendidikan tentang nutrisi dan pola istirahat yang baik</li> <li>10. Memberitahuibu bahwa akan ada kunjun gan berlanjut kerumah ibu</li> </ol>

5.	19 April 2024	<p>Kunjungan hari ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan yang dirasakan setelah pijat</li> <li>5. Mengevaluasi pengeluaran ASI</li> <li>6. Menganjurkan kepada ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosi secara rutin 2 kali sehari dengan bantuan suami atau keluarga dirumah</li> <li>7. Menanyakan dan melakukan evaluasi kepada suami ibu apakah ada kendala saat pemijatan</li> <li>8. Menganjurkan ibu untuk meminum sedikitnya 2 liter air setiap hari atau 8-10 gelas hal ini berguna untuk melancarkan sirkulasi tubuh dan agar ASI keluar dengan lancar</li> <li>9. Menganjurkan ibu untuk tidak pantang dalam makan</li> <li>10. Menganjurkan ibu istirahat yang cukup</li> </ol>
6.	20 April 2024	<p>Kunjungan hari ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Mengevaluasi pengeluaran ASI</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin agar memperlancar pengeluaran ASInya dengan bantuan suami atau keluarga di rumah</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bisa memperbanyak ASI seperti daun katuk dan daun kelor</li> <li>7. Menjelaskan kepada ibu untuk sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali dengan tidak membatasi frekuensi lama menyusui agar bayi tidak mengalami dehidrasi</li> <li>8. Menganjurkan ibu untuk menyendawakan bayi setiap selesai menyusui bayinya dengan cara menegakan badan bayi dan menepuk-nepuk punggungnya dengan lembut hingga bayi tidak mengalami dehidrasi</li> </ol>

	21 April 2024	<p>Kunjungan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Mengevaluasi pengeluaran asi</li> <li>5. Mengajarkan ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin secara rutin 2 kali sehari dirumah dengan bantuan suami</li> <li>6. Mengajarkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8jam/hari</li> <li>7. Mengajarkan ibu bila ada keluhan segera datang ke tenaga Kesehatan</li> <li>8. Mengajarkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu agar mendapatkan imunisasi dasar dan memantau tumbuh kembang bayinya</li> <li>9. Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik</li> </ol>
9.	22 April 2024	<p>Kunjungan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Mengevaluasi pengeluaran ASI</li> <li>5. Mengevaluasi perubahan berat bayi setelah 5 hari</li> <li>6. Mengajarkan ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin secara rutin 2 kali sehari dirumah dengan bantuan suami</li> <li>7. Mengajarkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8 jam/hari</li> <li>8. Mengajarkan ibu bila ada keluhan segera datang ke tenaga Kesehatan</li> <li>9. Mengajarkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu agar mendapatkan imunisasi dasar dan memantau tumbuh kembang bayinya</li> <li>10. Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik</li> </ol>